

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah laporan terpenting yang dibuat oleh perusahaan untuk mengetahui tolak ukur perkembangan perusahaan. Dimana perusahaan tersebut mengalami peningkatan atas kinerja internal perusahaan dengan strategi – strategi yang dibuat agar menghasilkan laba bagi perusahaan. IAI (2013:3) menjelaskan tujuan laporan keuangan ialah memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas yang berguna pada sejumlah besar pemakai pada pengambilan keputusan ekonomi bagi siapapun yang tidak di posisi bisa meminta laporan keuangan khusus demi melengkapi kebutuhan informasi tertentu. Dalam melengkapi tujuannya, laporan keuangan membuktikan apa yang telah dilaksanakan manajemen (stewardship) ataupun pertanggung jawaban manajemen terhadap sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Purba (dalam Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi 2014), menjelaskan pada dasarnya, pengguna laporan keuangan terbagi menjadi dua kelompok, yakni pengguna eksternal dan internal. Yang dalam kelompok pengguna laporan keuangan internal ialah manajemen. Manajemen berkepentingan mengecek besar kecilnya laba perusahaan untuk melaksanakan evaluasi kinerja keuangan. Informasi laporan keuangan dibutuhkan untuk menentukan strategi, pengawasan serta menjadi ukuran ketika memberikan insentif karyawan. Manajemen bertanggung jawab

terhadap penyajian dan pembuatan laporan keuangan. Setiap perusahaan diharuskan memiliki laporan keuangan yang sesuai pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan umum biasanya digunakan pada perusahaan yang lama berdiri atau perusahaan yang mempunyai sumberdaya manusianya yang tidak terbatas. Perusahaan yang baru berdiri terkadang belum bisa atau belum mempunyai sumber daya manusia yang mengerti laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan akan kesulitan dalam mengakses masalah pendanaannya keperbankan. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan laporan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

IAI (2013:ix) menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ini adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu ada SAK umum; sebagian besar memakai konsep biaya historis; mengatur transaksi yang umum dilaksanakan UKM; bentuk pengaturannya lebih sederhana pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan; serta relative tidak berganti selama beberapa tahun. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.

IAI (2013:1) menjelaskan Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan pada tujuan umum oleh pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal merupakan pemilik yang tidak ikut serta langsung

pada mengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Entitas yang mempunyai akuntabilitas publik signifikan apabila entitas sudah pernah mengajukan pernyataan pendaftaran, maupun dalam masa proses pengajuan pernyataan pendaftaran, untuk otoritas pasar modal atau regulator lain demi tujuan penerbitan efek di pasar modal, maupun entitas menguasai aset pada kapasitas sebagai fidusia akan kelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pension, reksadana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan bisa menggunakan SAK ETAP apabila otoritas berwenang membuat regulasi menyetujui penggunaan SAK ETAP.

Penelitian terdahulu yang jadi acuan di penelitian ini ialah penelitian Ade Astalia Pratiwi, Jullie J. Sondakh, dan Lintje Kalangi (2014) yang berjudul Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT Nichindo Manado Suisan, dengan hasil penelitian bahwa perusahaan tersebut penyajian laporan keuangan PT Nichindo Manado Suisan belum sepenuhnya memakai SAK ETAP dikarenakan tidak mempunyai pernyataan eksplisit dan secara penuh mengenai kepatuhan tersebut untuk catatan atas laporan keuangan dan tidak mempunyai pengungkapan seluruh kebijakan akuntansi signifikan yang sewajarnya tertera pada catatan atas laporan keuangan. Persamaan pada penelitian ini, terletak pada standar akuntansi yang digunakan yaitu SAK ETAP menjadi pedoman pada penyusunan laporan keuangannya.

Bagi pihak PT Planet Asia Raya laporan keuangan sangatlah penting sebagai kontrol rugi laba suatu perusahaan, tanpa laporan keuangan perusahaan tidak tahu akan maju mundurnya perusahaan. Laporan keuangan pada PT Planet Asia Raya hanya memiliki dua laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi dan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Syarat laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik memiliki lima laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN STANDARAKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT.PLANET ASIA RAYA JOMBANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Penyajian Laporan Keuangan PT.Planet Asia Raya Jombang?

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, agar penelitian lebih terarah maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut: laporan keuangan yaitu: neraca dan laporan laba rugi pada PT Planet Asia Raya Jombang. Yang

mana laporan keuangan SAK ETAP terdiri dari: penyajian laporan keuangan, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan laba rugi dan saldo laba, dan laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah diatas, maka tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Penyajian Laporan Keuangan PT. PLANET ASIA RAYA Jombang?

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan, kemampuan berpikir dan referensi mengenai penerapan teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) bagi pelaku bisnis dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai pertimbangan dalam menyusun laporan keuangan yang menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada PT. Planet Asia Raya Jombang.